

Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Desi Aulia^{1*}, Irda Murni¹, Desyandri¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: desiauliariski@gmail.com

Article History

Received : March 17th, 2023

Revised : March 28th, 2023

Accepted : April 16th, 2023

Abstract: Guru merupakan pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu kepada siswanya, mendidik, mengarahkan, dan melatih mereka agar berkembang secara optimal. Di era yang semakin maju ini, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, karena peningkatan kompetensi guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melibatkan pemilihan berbagai sumber pustaka dari beberapa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Keywords: kompetensi guru, kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami revolusi industri 4.0 dan tantangan era *society* 5.0. Era tersebut didukung oleh teknologi digital yang canggih sehingga memberikan perubahan besar dalam cara kerja dan proses produksi. Pekerjaan dilakukan secara otomatis, *internet of thinking*, konektivitas manusia dengan mesin, dan rekayasa intelijen adalah ciri khas revolusi industri 4.0. (Vania Sasikirana & Yusuf Tri Herlambang, 2020). Perkembangan industri 4.0 berdampak pada sejumlah bidang, termasuk bidang pendidikan. Akibatnya, proses belajar mengajar telah berubah dan guru kini dituntut untuk mengadopsi sudut pandang baru dan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital (LUBIS, 2019). Revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan pendidikan, merupakan tanggapan terhadap berbagai kebutuhan di mana teknologi dan manusia dimodifikasi untuk menghasilkan peluang baru dengan cara yang orisinal dan imajinatif. Sehingga peran guru menjadi hal yang sangat penting. Sebab, salah satu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru.

Guru menjadi penting karena memiliki kekuatan untuk membuat proses pembelajaran berhasil atau tidak berhasil (Sopian, 2016). Tanpa kemampuan guru, segala sesuatu kehilangan maknanya dan menjadi sulit dicapai (Damanik, 2019; Nur & Fatonah, 2022). Hal ini terlepas dari sehebat apa pun kurikulum pendidikannya, selengkap apa sarana dan prasarannya, dan sedalam apa semangat siswanya. Oleh sebab itu, agar dapat menerapkan berbagai pendekatan, taktik, metode, dan proses pembelajaran yang instruktif, imajinatif, dan menyenangkan, maka kompetensi guru harus selalu ditingkatkan (Tekege, 2017).

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial merupakan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk mengemban tanggung jawab tersebut (Damanik, 2019; Nur & Fatonah, 2022; Sudrajat, 2020). Untuk menjadi guru yang berkualitas, keempat

kompetensi tersebut harus dikembangkan secara maksimal.

Saat ini kompetensi guru di Indonesia masih rendah sehingga belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keadaan ini menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengembangkan suatu kebijakan dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum, yaitu dengan mencanangkan kurikulum merdeka (Firdaus et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kebutuhan siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya (Sari et al., 2022). Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi siswanya. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, harus didukung dengan penyediaan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber bahan belajar dan perangkat ajar yang inovatif (Priantini et al., 2022).

Menanggapi kekhawatiran akan penurunan kualitas tersebut, Kemendikbud berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam berkarya serta menginspirasi orang lain melalui penggunaan platform khusus bernama Platform Merdeka Mengajar sebagai komponen penting dalam penerapan kurikulum merdeka (Marisana et al., 2023; Sanusi et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar memberikan peluang yang sama kepada semua guru di Indonesia untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun berada (Arnes et al., 2023), sebab fitur pembelajaran dalam platform merdeka mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu (Marisana et al., 2023). Dengan adanya fitur-fitur pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. PMM tersaji dalam bentuk *web based* maupun *android based*, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui *smartphone* maupun komputer (Susilawati et al., 2021).

Penelitian terkait platform merdeka mengajar ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Arnes et al., 2023; Budiarti, 2022; Marisana et al., 2023; Priantini et al., 2022; Sanusi et al., 2022; Sari et al., 2022; Sumandya, 2022; Susilawati et al., 2021). Namun, belum ada yang membahas tentang analisis pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar. Kebanyakan penelitian dilakukan di sekolah menengah atas. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji dan menganalisis tentang peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Platform merdeka mengajar digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar, dan pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan metode studi pustaka adalah sebagai berikut: 1) Membuat rencana fokus topik yang akan diteliti; 2) Membaca berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topic yang dibahas, 3) Memilih bahan ajar dari berbagai sumber yang sesuai; 4) Mengolah data kajian dan menggunakannya sebagai pedoman dalam berbahasa dan menulis; dan, 5) Data yang telah diperoleh dari penelitian dilaporkan sebagai bahan rujukan (Marisana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dengan menggunakan *literature review* memberikan informasi dan gambaran dasar tentang kemampuan guru, termasuk kompetensi guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, juga menjelaskan platform merdeka mengajar sebagai tempat bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam mempraktikkan kurikulum merdeka.

Kompetensi Guru

Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya

secara etis dan bertanggung jawab disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru juga berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya (Rina Febriana, 2021). Keberhasilan seorang siswa diduga dipengaruhi oleh kompetensi gurunya juga (Sudrajat, 2020). Hal ini karena peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pendidikan (Somantri, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang muncul sebagai perilaku bijaksana dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik profesional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Presiden Republik Indonesia, 2005) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (Pemerintah Indonesia, 2005), kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Berikut penjabaran dari masing-masing kompetensi tersebut:

1. Kompetensi Pedagogik

Merencanakan, melaksanakan proses belajar-mengajar, dan melakukan penilaian adalah tiga kompetensi dasar pertama yang harus dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran (Rina Febriana, 2021; Sudrajat, 2020). Kemampuan guru dalam mengelola siswa dan memahami pertumbuhannya secara mendalam dari berbagai segi, termasuk moral, emosional, dan intelektual, dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki guru.

Unsur dari kompetensi pedagogik yaitu bagaimana guru memahami sistem pendidikan, mengembangkan atau menganalisis kemampuan dan karakteristik belajar siswa, memahami interaksi dalam dunia pendidikan, mempunyai inovasi dalam sistem pendidikan, menggunakan TIK dalam pembelajaran, serta memahami konsep dan teori yang dipelajari saat proses belajar-mengajar (Somantri, 2021). Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru sekurang-kurangnya adalah 1) memahami wawasan dan landasan kependidikan,

2) memahami perkembangan dan potensi siswa, 3) mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kondisi siswa dan kemampuan sekolah, 4) menyusun rencana dan merancang strategi pembelajaran, 5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 6) memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, 7) melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan 8) membantu mengembangkan dan mengaktualisasikan bakat, minat serta berbagai potensi yang dimiliki siswa (Damanik, 2019).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada kemampuan seorang guru yang solid, dewasa, cerdas, dan berwibawa serta berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswanya sehingga dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara penuh (Susanto, 2016). Kompetensi kepribadian juga mengacu pada bagaimana seorang guru berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial, hukum, agama, dan budaya di Indonesia. Kepribadian seseorang dapat dipahami dengan mengamati penampilan, tindakan, dan ucapannya saat ia mengalami masa sulit (Damanik, 2019). Kepribadian itu abstrak dan sulit dibedakan secara konkret, sehingga jelas bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat dari segala tindakan dan perilakunya.

Mengingat bahwa siswa memandang dan meniru guru mereka, seorang guru perlu memiliki kepribadian yang positif. Siswa perlu melihat karakter yang baik dalam tindakan dari guru mereka (Marsen et al., 2021). Karena siswa secara psikologis lebih merasa percaya terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya, maka guru yang memiliki penguasaan keterampilan kepribadian yang kuat akan sangat bermanfaat dalam upaya mengembangkan karakter siswanya. Kepribadiannya berpengaruh besar terhadap cara pendekatan guru dalam membimbing dan mendidik siswanya. Oleh karena itu, guru harus selalu bertindak positif agar memiliki citra dan wibawa, terutama di depan siswanya. Guru harus menjadi panutan, idola, dan panutan bagi siswanya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Ahmad, 2019). Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk

menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu menjalankan tugasnya sebagai guru serta kemampuan menjalin komunikasi sosial yang baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang guru untuk memahami secara menyeluruh dan luas materi pelajaran yang diajarkannya. Ini termasuk memahami informasi yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran di sekolah, materi ilmiah yang relevan, serta proses dan struktur ilmiah. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan keterampilan lain yang tercermin dalam kinerjanya di lingkungan pendidikan, dikenal dengan kompetensi profesional guru (Dudung, 2018). Lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi profesional seorang guru, yaitu: (1) penguasaan isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; (2) penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar mata pelajaran yang diampu; (3) pengembangan materi dan metode pengajaran kreatif; (4) pengembangan profesional berkelanjutan; dan (5) penggunaan TIK untuk pengembangan diri (Bagou & Sukung, 2020). Oleh karena itu, kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya.

Keempat kompetensi guru yang telah dipaparkan tersebut bersifat holistik dan integratif. Kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan agar terjadi pembaharuan dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran, dan sebagainya. Melalui artikel ini akan dibahas peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan secara mandiri dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan era revolusi 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan

teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontiniu tanpa batas ruang dan batas waktu. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan siswa yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. (Darmawan, 2019).

Untuk mengembangkan siswa yang menghadapi kesulitan dalam revolusi industri 4.0, guru harus memiliki kompetensi yang tinggi. Guru perlu mengembangkan lima kompetensi yaitu, pertama, *educational competence*, seorang guru harus memiliki keterampilan untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir kewirausahaan dengan teknologi untuk karya inovatif mereka. Kedua, *competence for technological commercialization*, seorang guru harus kompeten dalam komersialisasi teknologi. Ketiga, *competence in globalization*, seorang guru harus berkompeten terhadap globalisasi sehingga tidak ragu-ragu ketika membahas budaya yang berbeda dan dapat mencari solusi atas masalah pendidikan. Keempat, *competence in future strategies*, kompetensi guru dalam memahami strategi masa depan, atau kemampuan untuk secara akurat meramalkan kejadian masa depan dan taktiknya melalui *joint-lecture*, *joint-research*, *joint-resources*, *staff mobility*, dan *rotation*. Kelima, *conselor competence*, yaitu kompetensi guru untuk mengenali bahwa masalah siswa di masa depan tidak hanya terkait dengan informasi pembelajaran yang sulit dipahami, tetapi juga terkait dengan masalah psikologis akibat perkembangan zaman (Noor, 2019).

Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi (Arnes et al., 2023; Sari et al., 2022). Pada platform tersebut terdapat beberapa fitur atau menu yang dapat membantu

mengembangkan kompetensi guru dan menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu: kurikulum merdeka, asesmen siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, video

inspirasi, dan bukti karya (Kemendikbudristek, 2022). Penjelasan masing-masing fitur atau menu dalam Platform Merdeka Mengajar disajikan dalam table 1 berikut:

Tabel 1. Fitur Platform Merdeka Mengajar

Nama Fitur	Penjelasan
Kurikulum merdeka	Fitur ini menjelaskan informasi lengkap dan panduan tentang kurikulum merdeka, mulai dari pengenalan ide dan konsep dasar kurikulum merdeka, paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada siswa, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta dokumen capaian, dimensi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Asesmen Siswa	Fitur ini berisi sejumlah paket soal asesmen diagnostik berdasarkan tahapan dan topik tertentu yang dapat digunakan guru untuk mengetahui lebih jauh perkembangan dan hasil belajar siswanya serta sebagai alat bantu untuk melakukan analisis awal terhadap pembelajaran literasi dan numerasi.
Perangkat Ajar	Fitur ini berisi referensi perangkat ajar menurut mata pelajaran dan fase tertentu untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan guru termasuk sumber belajar, modul pengajaran, dan modul proyek.
Pelatihan Mandiri	Fitur ini memuat berbagai topik-topik pelatihan yang dibuat secara singkat, agar guru dapat melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun terkait dengan kurikulum merdeka.
Komunitas	Fitur ini berisi berbagai macam komunitas belajar yang dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dari seluruh Indonesia serta sebagai wadah atau sarana belajar dan diskusi bersama guru lainnya.
Video Inspirasi	Fitur ini memuat berbagai kumpulan video inspiratif yang telah dikurasi yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik.
Bukti Karya	Fitur ini merupakan menu yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi portofolio karya guru dan kepala sekolah untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi, sehingga bisa dibagikan kepada sesama pendidik.

Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam platform merdeka mengajar, pengguna perlu masuk (*login*) dengan akun pembelajaran (belajar.id). Platform merdeka mengajar dapat diakses melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi merdeka mengajar yang dapat diunduh di google play store atau melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/> yang dapat dibuka di browser laptop, komputer, maupun ponsel.

Pembahasan

Masih banyak dijumpai guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya (Bagou & Suling, 2020). Empat kompetensi dasar guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional serta lima kompetensi guru yang harus dimiliki di era revolusi industri 4.0. (*educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies, dan conselor competence*) belum sepenuhnya dikuasi oleh

guru. Sehingga guru perlu setiap saat meningkatkan kompetensinya agar mampu membelajarkan siswa sesuai dengan zamannya.

Terkait implementasi kurikulum merdeka, salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai guru adalah penguasaan terhadap teknologi digital. Untuk itu guru perlu banyak belajar agar dapat memanfaatkan teknologi digital dalam membantu proses pembelajaran, salah satunya belajar secara mandiri melalui platform yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Platform merdeka mengajar merupakan aplikasi yang dapat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Platform merdeka mengajar adalah platform untuk guru yang akan berkembang menjadi suatu platform yang konten dan materinya tidak hanya bersumber dari kementerian pendidikan saja, namun menjadi platform yang benar-benar dimiliki guru, di kembangkan kontennya oleh guru untuk saling berbagi inspirasi (Arnes et al., 2023).

Mempercepat pelaksanaan kurikulum merdeka sebagian besar dimungkinkan melalui platform merdeka mengajar tersebut. Keberhasilan sosialisasi dan konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program merdeka mengajar sangat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Jika pelaksanaannya tidak konsisten, bahkan kurikulum merdeka yang terstruktur dengan baik pun tidak akan dapat dijalankan secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai kurikulum merdeka dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran. Guru harus benar-benar mampu menggunakan platform merdeka mengajar karena sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan perkembangan teknologi.

Kemendikbudristek menciptakan platform merdeka mengajar sebagai platform teknologi untuk membantu satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dan membangun kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Guru di semua satuan pendidikan di bawah Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag yang login ke akun belajar berhak menggunakan platform merdeka mengajar. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun, guru yang belum menggunakan kurikulum merdeka juga tetap dapat memperoleh manfaat dari konten platform merdeka mengajar. Hal ini sebagai tindak lanjut dari upaya pemerintah untuk mentransformasikan pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan berkreasi (Rina Febriana, 2021; Sari et al., 2022).

KESIMPULAN

Guru berperan penting dalam menentukan majunya pendidikan, sehingga guru harus memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru harus mampu mengelola pembelajaran secara optimal, peka dalam membaca tanda-tanda zaman, memiliki wawasan yang luas dan

berpikiran maju, mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, menguasai teknologi serta selalu memperbaharui ilmunya.

Platform merdeka mengajar merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Sebab, di dalam platform merdeka mengajar telah disediakan beragam fitur yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Dimana semakin guru mempelajarinya, semakin banyak ilmu dan keterampilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan platform merdeka mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, suami dan anak serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan penelitian dan karya ilmiah ini serta pihak lain yang berkontribusi secara signifikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Ahmad, M. A. (2019). KOMUNIKASI SEBAGAI WUJUD KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH. *Jurnal Komodifikasi*, 7(1), 33–44.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. 1(September), 122–130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar

- Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
<http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsa.p.v8i2.170>
- Darmawan, J. (2019). *Menjadi Guru Era Pendidikan 4.0*.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JK.KP.051.02>
- Firdaus, H., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang*. 8(1b), 546–553.
- LUBIS, M. (2019). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 68–73.
<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 139–150.
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4 . 0*. 6(1), 49–52.
- Noor, A. (2019). Kompetensi Pendidik Mi di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementary*, 7(2), 251–278.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN* (pp. 1–46).
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rina Febriana. (2021). *Kompetensi Guru* (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Sanusi, Rohimat, S., & Munthahanah. (2022). *DISEMINASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR UNTUK GURU SMA NEGERI 6 KOTA SERANG*. 4(2), 124–132.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, & R.S., R. S. (2022). SOSIALISASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI WADAH BELAJAR DAN BERKREASI GURU. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 188–195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/eq.ui.v18i2.4154>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumandya, I. W. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 22(22), 1–13.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. Prenada Media Group.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). *nternalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform*. 25(2), 155–168.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal*

Teknologi Dan Rekayasa, 2(1), 40–52.
<https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>

Vania Sasikirana, & Yusuf Tri Herlambang (2020). URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0. *E-Tech*, 8(2), 1–8.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>